

**Pengembangan Potensi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2023****¹ Dimas Johadi, ² Sri Wahyuni, ³ Nurul Hasanah**^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: dimasjohadi515@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study were to (1) determine the condition of the Suka Damai village community in Hinai sub-district before there was a BUMDes, (2) determine the role of BUMDes in improving the economy of the Suka Damai Village community in Hinai sub-district, (3) determine the obstacles of BUMDes in improving the economy of the Suka Damai Village community in Hinai sub-district. To achieve the above objectives, researchers used descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study are: 1) Before the presence of BUMDes, the community of Suka Damai Village, Hinai District faced significant economic challenges. The majority of the community relied on the agricultural sector, but limited market access and a lack of business diversification meant that the village's economic potential was not optimised, creating instability in livelihoods. The high poverty rate of 68.8% in 2017 is a clear indicator of the difficulty of financial transactions and capital in the agricultural sector, 2) The role of Village-Owned Enterprises is a strategic step that can significantly improve the community's economy. BRILink BUMDes provides solutions to geographical constraints and long distances between houses, facilitates economic transactions, and directly contributes to improving the village economy. BUMDes Makmur's focus on yam plantations is also an important point, opening up new opportunities, creating jobs, and increasing community income, 3) Several operational barriers affect the optimisation of BUMDes' role in village community empowerment. Capital issues, inadequate infrastructure, and lack of manager focus are the main factors that hinder the success of BUMDes.

Keywords: Village Potential Development, BUMDes, Community Economy**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kondisi masyarakat desa Suka Damai kecamatan Hinai sebelum ada BUMDes, (2) mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suka Damai Kec. Hinai, (3) mengetahui

hambatan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suka Damai Kec. Hinai. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Sebelum kehadiran BUMDes masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Hinai menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, namun keterbatasan akses pasar dan kurangnya diversifikasi usaha menyebabkan potensi ekonomi desa belum tergalai optimal, menciptakan ketidakstabilan dalam mata pencaharian. Tingginya angka kemiskinan sebesar 68,8% pada tahun 2017 menjadi indikator nyata kesulitan transaksi keuangan dan permodalan dalam sektor pertanian, 2) Peran Badan Usaha Milik Desa menjadi langkah strategis yang mampu secara signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat.danya BRILink BUMDes memberikan solusi terhadap kendala geografis dan jarak antar rumah yang cukup jauh, mempermudah transaksi ekonomi, dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa. Fokus BUMDes Makmur pada perkebunan ubi juga menjadi poin penting, membuka peluang baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, 3) Beberapa hambatan operasional yang mempengaruhi optimalisasi peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa. Masalah modal, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya fokus pengelola menjadi faktor utama yang menghambat kesuksesan BUMDes.

Kata Kunci: *Pengembangan Potensi Desa, BUMDes, Perekonomian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan membangun kemandirian, diantaranya pembangunan di setiap sektor dan daerah, termasuk pembangunan perdesaan (Saidatun Zakiyah, Fuadi, 2022). Salah satu peran pemerintah adalah membangun daerah perdesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan keanekaragaman usaha perdesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas dalam rangka mendukung pencapaian kesejahteraan melalui ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi perdesaan (Ihsan, 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Ismowati et al., 2022).

Melihat titik tolak pembangunan nasional yang berada dibidang ekonomi tersebut maka pemerintah dengan rakyat memiliki kewajiban untuk terus menggali, mengelola dan membina potensi yang dimiliki seperti mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah daerah dibreikan kewenangan penuh untuk mengurus dan mengelola sendiri kepentingan rumah tangganya. Kewenangan tersebut didasarkan pada otonomi daerah dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya (Alam et al., 2019).

Revormasi dan otonomi daerah adalah harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa dalam upaya membangun desanya sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah, menjadi suatu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa sesuai dengan sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya alam ataupun yang berupa sumber daya manusia (Ratna et al., 2021). Pemerintah desa dalam menjalankan otonomi, harus melibatkan peran serta masyarakat untuk turut terlibat langsung dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Hal tersebut dimaksudkan karena pemerintah desa berhadapan langsung dengan masyarakat.

Desa merupakan bagian paling depan atau agen pemerintah yang berkenaan langsung dengan masyarakat (Muhammad Arfan Harahap et al., 2020). Dalam upaya mewujudkan otonomi desa dan mendorong perekonomian dipedesaan tersebut, maka salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pengembangan potensi desa dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan BUMDes, maka akan mendorong kuatnya ekonomi desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa. Tujuan didirikannya BUMDes, tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (Ubi Laru & Suprojo, 2019).

BUMDes dibentuk dan dibangun oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat. BUMDes lahir sebagai bentuk pendekatan antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam upaya untuk peningkatan ekonomi desa yang berdasarkan pada pengolaan potensi desa (Rambu Ana & Ga, 2021). Pembentukan dan pengelolaan BUMDes oleh pemerintah desa didasari atas otonomi daerah dengan yaitu adanya Peraturan desa dan berpedoman pada Peraturan Daerah. BUMDes pada operasionalnya menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan profesional oleh pengurusnya (M A Harahap, 2021).

Pendirian dan pembentukan BUMDes dilaksanakan melalui musyawarah desa yaitu dengan melihat kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Melalui musyawarah desa, maka BUMDes dibangun atas prakarsa masyarakat dan dapat menampung aspirasi masyarakat (Novita Riyanti & Hermawan Adinugraha, 2021). Oleh karena itu, BUMDes disasari pada prinsip kooperatif partisipatif dan transparansi. Peinsip pengelolaan BUMDes dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat desa sehingga BUMDes pada operasionalnya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan). Jika lembaga ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan distribusi aset kepada masyarakat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi dipedesaan. Tujuan akhirnya, BUMDes sebagai instrumen merupakan modal sosial yang diharapkan mampu menjembatani upaya penguatan ekonomi dipedesaan (Subehi et al., 2018).

Desa seringkali menjadi fokus dalam kebijakan pembangunan nasional. Namun, masih banyak desa yang menghadapi tantangan ekonomi, seperti keterbatasan akses ke layanan keuangan dan minimnya pengembangan usaha produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa dan melihat sejauh mana peran BUMDes Brilink dapat memfasilitasi pengembangan ekonomi desa secara inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam pembangunan perdesaan yang lebih ditingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi, secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selain dari pada itu perlu ditingkatkan pula pengembangan system perdesaan yang menjamin harga yang layak bagi petani produsen maupun konsumen serta memberikan kemudahan bagi petani atau nelayan memanfaatkan fasilitas dana untuk mengembangkan kegiatan usaha. Oleh karena itu, para ahli pembangunan berpendapat bahwa pemerintah yang mengambil prakarsa untuk menyelenggarakan pembangunan, justru pemerintah dianggap memiliki berbagai kemampuan seperti teknologi, keahlian, biaya, kekuasaan dan sebagainya.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Pengelolaan BumDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatankegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara professional, namun tetap bersandar pada pengembangan potensi asli Desa (Aprillia et al., 2021).

Pengembangan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi isu yang semakin penting dalam pembangunan pedesaan. Desa Suka Damai, yang terletak di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, menjadi subjek penelitian ini, memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan potensinya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Sebagai entitas yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri, desa memerlukan strategi pembangunan yang sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi sosial-ekonomi yang ada.

BUMDes Brilink sebagai badan usaha yang berada di tingkat desa dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat lokal. Kehadiran BUMDes Brilink yang terintegrasi dengan prinsip syariah diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkembang di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini ingin memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana BUMDes Brilink dapat menjadi katalisator dalam pengembangan potensi ekonomi desa secara syariah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus BUMDes Makmur Desa Suka Damai, bahwasannya di Desa Suka Damai terdiri badan usaha milik desa yang kegiatannya bergerak pada pengelolaan agen BRI link, dikarenakan potensi masyarakat untuk melakukan transaksi namun terkendala dengan jarak maka BUMDes makmur berinisiatif membuka usaha jasa transaksi BRI link untuk membantu masyarakat dalam bertransaksi uang.

Keberadaan BUMDes Brilink di Desa Suka Damai memunculkan peluang baru dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Brilink sebagai salah satu lembaga keuangan yang terintegrasi dengan BUMDes dapat memberikan aksesibilitas finansial kepada masyarakat desa, memajukan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendukung diversifikasi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana kontribusi BUMDes Brilink dalam mengembangkan potensi desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suka Damai.

Kehadiran Brilink pada BUMDes diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan keterbatasan akses ke layanan keuangan. Dengan layanan keuangan syariah yang dipersembahkan oleh BUMDes Brilink, masyarakat desa dapat mendapatkan akses yang lebih mudah dan inklusif, sejalan dengan prinsip syariah yang mendorong keadilan dan kesetaraan dalam akses ke layanan keuangan. Pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes Brilink juga dapat mendukung visi pemerintah dalam menciptakan perekonomian yang inklusif dan berbasis syariah. Dengan memperkuat peran BUMDes Brilink, diharapkan dapat terbentuk model ekonomi desa yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan ekonomi yang dilakukan di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suka Damai kecamatan hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera utara. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan perolehan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Sebelum ada BUMDes

Masyarakat pedesaan sering menjadi fokus utama dalam berbagai upaya pembangunan di tingkat desa. Desa Suka Damai yang terletak di Kecamatan Hinai menjadi objek kajian yang menarik untuk dipelajari mengenai kondisi masyarakatnya sebelum keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Brilink dan adanya perkebunan ubi. Transformasi ekonomi dan perubahan sosial di desa seringkali mencerminkan dinamika yang beragam, dan pemahaman terhadap kondisi masyarakat sebelum adanya inisiatif pembangunan dapat memberikan pandangan yang jelas mengenai dampak dan keberhasilan program-program tersebut.

Desa Suka Damai di Kecamatan Hinai memiliki sejarah dan latar belakang yang kaya, namun kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya seringkali menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan akses ke layanan keuangan, kurangnya diversifikasi ekonomi, dan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas kondisi masyarakat Desa Suka Damai sebelum keberadaan BUMDes Brilink dan sebelum adanya perkebunan ubi, dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan yang terjadi di tingkat desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Kondisi masyarakat Desa Suka Damai sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sayur dan buah-buahan tidak hanya itu saja juga perternakan dan perikanan air tawar. Kurangnya transaksi keuangan yang fleksibel dan mudah sehingga

hal tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat Akhirnya menyebabkan tingginya angka kemiskinan atau jauh dari kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kasdi Siswo Suharjo sebagai Kepala Desa:

“permasalahan yang dihadapi desa ini adalah permasalahan kurangnya transaksi keuangan yang jarak jauh sehingga, angka kemiskinan yang tinggi yaitu 68,8% pada tahun 2017 yang menjadikan dikarenakan susah transaksi keuangan guna permodalan kembali dalam sektor pertanian yaitu perkebunan ubi...”

Dengan presentase kemiskinan 68,8% Didesa Suka Damai Kec. Hinai, banyak program pemerintah yang diimplementasikan untuk menanggulangi masalah kemiskinan tersebut namun belum membuahkan hasil yang memuaskan. Masyarakat desa masih merasakan kekurangan, terlebih lagi mengenai air bersih yang tidak memadai serta tidak adanya pengelolaan tabungan setelah masa panen guna menanggulangi kemiskinan ini dibentuk BRlink yang di kelola BUMDes Makmur Desa Sukai Damai Kec. Hinai.

Selain itu, Sebelum adanya perkebunan ubi, Desa Suka Damai Kec. Hinai menghadapi tantangan tertentu dalam hal perekonomian, ketahanan pangan, dan struktur sosialnya. Pemahaman mendalam tentang kondisi ini menjadi landasan yang esensial untuk mengembangkan strategi pembangunan yang tepat guna dan berkelanjutan. Dengan mengeksplorasi dinamika sosial dan guna meningkatkan ekonomi masyarakat maka dibentuklah perkebunan Ubi dibawah naungan BUMDes.

Sebelum hadirnya BUMDes dan perkebunan ubi di Desa Suka Damai, Kecamatan Hinai, kondisi masyarakat cenderung menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Desa ini mungkin mengalami keterbatasan sumber daya dan peluang pembangunan yang dapat memberikan dampak positif bagi penduduknya. Ketidakpastian ekonomi dapat menciptakan ketidakstabilan dalam mata pencaharian masyarakat, terutama jika sebagian besar pendapatan mereka bergantung pada sektor pertanian yang mungkin belum optimal.

Seperti yang dikatakan direktur BUMDes Makmur, bapak Adek Hermawan menyatakan:

“Sebelum adanya BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai, Kecamatan Hinai, kondisi masyarakat terutama dalam aspek ekonomi cenderung sulit. Mayoritas penduduk desa mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama, namun keterbatasan akses pasar dan kurangnya diversifikasi usaha membuat potensi ekonomi desa belum sepenuhnya tergali. Tantangan dalam hal ketidakpastian hasil pertanian dan pendapatan yang fluktuatif. Keberadaan BUMDes perkebunan ubi diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat untuk bergabung di Perkebunan Ubi yang dimiliki BUMDes Makmur”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum hadirnya BUMDes dan perkebunan ubi di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai, kondisi masyarakat menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Terbatasnya sumber daya dan peluang pembangunan memberikan dampak negatif bagi penduduk desa. Mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama, namun kendala akses pasar dan kurangnya diversifikasi usaha membuat potensi ekonomi desa belum tergali secara optimal. Tantangan tersebut menciptakan ketidakstabilan dalam mata pencaharian, terutama karena hasil pertanian dan pendapatan bersifat fluktuatif.

Direktur BUMDes Makmu juga menegaskan bahwa hadirnya BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. BUMDes Makmur memiliki peran strategis dalam membuka peluang usaha baru dan diversifikasi mata pencaharian masyarakat melalui pengelolaan perkebunan ubi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akses pasar dan stabilnya pendapatan masyarakat setempat. Keberadaan BUMDes dianggap sebagai langkah positif untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa, menjawab tantangan ekonomi yang dihadapi sebelumnya, dan memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Damai.

Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Suka Damai Kec. Hinai

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi sebuah inisiatif yang strategis dalam mengoptimalkan perekonomian masyarakat di Desa Suka Damai, Kecamatan Hinai. Dalam konteks perkembangan ekonomi lokal, peran BUMDes menjadi sangat signifikan, membuka peluang baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengelola potensi desa, terutama melalui sektor perkebunan ubi, BUMDes diharapkan mampu menciptakan dampak positif yang bersifat berkelanjutan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Direktur BUMdes yang menyatakan terkait peran penting dalam peningkatan BUMdes yaitu dengan adanya pengadaan BRILink BUMdes, diwilayah tersebut. Adapun Mushadi menyatakan terkait peran BUMDes Desa Suka Damai “Seperti kita ketahui bahwasanya Desa Suka Damai sangat luas dan jarak antar rumah lumayan agak jauh satu dengan yang lainnya, apalagi harus ke kota kecamatan hal tersebut mempengaruhi masalah dalam transaksi ekonomi dibuatlah BRILink di BUMdes guna mempermudah dalam bertransaksi masyarakat serta guna meningkatkan perekonomian desa”

Hal tersebut juga di tambah oleh Bapak Siswo Suharjo selaku Kepala Desa Suka Damai yang mengatakan bahwa: “adanya Brilink masyarakat sangat membantu masyarakat juga dalam menyimpan uang sehingga mereka tidak takut kehilangan, dan bisa digunakan ketika masa musim pembelian benih pertanian”

Bumdes didirikan dengan harapan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan yang ada di desa. Berikut penjelasan beliau bapak jimran selaku masyarakat desa Suka Damai: “Perannya BUMDes sudah mulai cukup baik terbukti BUMDes Brilink ini mampu terus berkembang meskipun belum terlalu signifikan, peranan yang lain dengan adanya Bumdes yakni kami mulai mencoba untuk merangkul beberapa masyarakat untuk ikut bergabung dalam unit usaha yang ada di Bumdes Brilink” .

Melihat kenyataan adanya masyarakat yang merasa cukup terbantu dengan adanya Bumdes Brilink ini tidak menuntut kemungkinan bahwa kedepannya Bumdes Brilink dapat memberikan peran yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian masyarakat Suka Damai.

Selain adanya Brilink, Fokus utama BUMDes Makmur pada sektor perkebunan ubi menjadi aspek penting yang dapat membuka peluang baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan bagi warga desa. Perkebunan ubi, sebagai salah satu bidang usaha yang dielola oleh BUMDes, tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk menggerakkan roda perekonomian secara luas. Pengelolaan yang tepat dalam konteks syariah diharapkan

dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Dalam dua paragraf berikutnya, pembahasan akan lebih mendetail mengenai langkah-langkah dan strategi BUMDes Desa Suka Damai dalam memajukan sektor perkebunan ubi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hal ini seperti pernyataan Bapak Adek Hermawan selaku direktur BUMDes Makmur yang mengatakan: “pendirian BUMDes dengan fokus pada usaha perkebunan ubi bukan hanya sekadar upaya diversifikasi ekonomi di tingkat desa, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Dengan Adanya BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan bisnis yang inklusif dan berkeadilan. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelibatan dalam usaha BUMDes diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan bersama dan menciptakan model pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.”

Dari pernyataan Direktur BUMDes Makmur diatas mencerminkan pentingnya peran BUMDes dalam membawa dampak positif pada tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Damai. Fokus pada usaha perkebunan ubi tidak hanya dipandang sebagai diversifikasi ekonomi semata, tetapi sebagai langkah konkret untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Adanya BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang inklusif dan berkeadilan.

Peningkatan produksi dan pendapatan bukanlah tujuan semata, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha BUMDes, diharapkan terjadi pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan ekonomi masyarakat setempat. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, melainkan juga menciptakan model pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan dan keberlanjutan. Keseluruhan, BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai diharapkan menjadi katalisator positif untuk mengangkat tingkat kesejahteraan dan menciptakan pondasi ekonomi yang kuat dan inklusif bagi masyarakat desa.

Seperti yang dikatakan bapak Siswo Suharjo selaku kepala Desa Suka Damai bahwa: “kehadiran BUMDes perkebunan ubi diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Peningkatan ekonomi ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan pendapatan per individu tetapi juga dalam penciptaan lapangan pekerjaan baru”.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes perkebunan ubi tidak hanya menjadi solusi dalam diversifikasi ekonomi, tetapi juga membuka peluang pekerjaan yang signifikan bagi warga desa. Dengan membuka lapangan pekerjaan baru, BUMDes diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki. Selain itu, kehadiran BUMDes juga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui distribusi pendapatan yang lebih merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes perkebunan ubi di Desa Suka Damai diharapkan bukan hanya menjadi motor penggerak ekonomi lokal tetapi juga menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh komunitas desa.

Hal ini sesuai dengan pendapat masyarakat tentang adanya BUMDes Brilink dan Perkebunan Ubi yang menagatakan bahwa: "Saya merasa cukup terbantu dengan adanya BUMDes Brilink ini, karena saya dapat bertransaksi lebih mudah jika ingin memesan pupuk, selain itu saya juga salah satu pegawai perkebunan ubi milik BUMDes. Dengan adanya perkebunan ini perekonomian saya cukup terbantu". Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya BUMDes sangat membantu masyarakat.

Hambatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarkat Desa Suka Damai Kec. Hinai

Hambatan Mengoptimalkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperdayakan Masyarakat Desa yang telah dilakukan oleh pengurus BUMDes Desa Suka Damai, peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut masih ditemukan banyaknya hambatan yang dihadapi oleh BUMDes. Bagaimana peran dalam mengoptimalkan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Suka Damai yang telah diungkapkan oleh Bapak Adek Hermawan selaku Direktur BUMDes Makmur berikut : "eemmmm sebenarnya jika dikatakan sudah optimal itu belum, hal ini karena adanya yang pertama itu permasalahan modal, kedua infrastruktur yang belum banyak terpenuhi kemudian kurang fokusnya pengelola karna pengurus BUMDes bekerja selain di BUMDes"

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Siswo Suharjo selaku Kepala Desa Suka Damai sebagai berikut : "Menurut saya ya, Kalau optimal itu belum tetapi hampir. Hanya beberapa orang saja yang baru merasakan dulu, terkait pemberdayaan itu yang masyarakat sampai-sampai masyarakat yang dulu profesinya pencari serabutan, itu hampir 50 % sudah beralih ikut berkontribusi BUMDes menjadi petani di perkebunan Ubi milik BUMDes. Contohnya itu mereka dapat mengkoormudir pemberdayaan mereka dalam pemanfaat BRilink sebagai sarana transaksi utama, serta bisa dijadikan sebagi tempat menabung yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal jika ingin membuka usaha sendiri kedepannya."

Dengan adanya anggota BUMDes yang baru menjalani satu tahun, sehingga dalam kepengurusan BUMDes belum maksimal. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Jimran selaku masyarakat sebagai berikut : "eee kalau masyarakat desa itu sudah merasakan berdaya, meskipun dengan sistem bergantian, karena kami beusaha bergantian meskipun kami juga dipecah dengan sektor lain"

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Adek Hermawan selaku Direktur BUMDes Makmur sebagai berikut: "eemm masyarakat sekitar sini sudah hampir berdaya bang, meskipun hanya beberapa orang saja baru yang merasakan jadi peran BUMDes belum maksimal "

Analisis Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Suka Damai Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa di desa Suka Damai menurut Bapak Adek Hermawan selaku direktur BUMDes sebagai berikut : "eeemmm peran BUMDes itu untuk memberikan sarana bertransaksi dengan adanya Brilink telah memberikan dampak yang signifikan bagi masrarakat karena sarana jual beli atau pemesanan daerah lain bisa dengan menggunakan transfer lebih mudah karena Sdm masyarakat yang maju"

Pernyataan tersebut didukung dengan Bapak Siswo Suharjo selaku Kepala Desa Suka Damai sebagai berikut: "sebenarnya masyarakat desa sudah mulai berdaya kan dengan adanya BUMDes, yang semula masyarakat hanya menyimpan uang nya sendiri

dikarenakan jarak antar desa ini ke bank lumayan jauh, jadi sekarang bisa ditabung agar lebih aman di Brilink, dan dapat digunakan sebagai alat transaksi misalnya beli pupuk bisa langsung pesan online dan di bayar melalui Brilink, dikarenakan tempat yang dekat”.

Dengan adanya masyarakat yang sudah mulai berdaya melalui usaha yang telah dikelola BUMDes, pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Jimran selaku masyarakat sebagai berikut : "kalau peran BUMDes itu sebagai wadah untuk membantu tempat bekerja yang belum bekerja ataupun cuman sebagai tenaga serabutan seperti saya yang pendidikan saya tidak terlalu tinggi, dapat dengan mudah dalam untuk memesan makanan ikan dengan cepat, atau saya gunakan untuk menabung dengan aman, karena saya pun juga sudah tua"

Selain itu hambatan lain seperti keterbatasan akses internet, mesin EDC bermasalah, transaksi yang gagal diproses, pupuk untuk tanaman ubi yang susah didapat serta adanya hama pada tanaman ubi yang sangat berdampak pada hasil. Hal ini lebih dipertegas oleh direktur BUMDes Makmur yang mengatakan bahwa: “beberapa hambatan yang dihadapi oleh BUMDes dalam menjalankan usahanya salah satu hambatan yang disoroti adalah keterbatasan akses internet. Kondisi ini dapat menjadi kendala dalam menjalankan transaksi elektronik seperti Brilink. Transaksi yang gagal diproses dapat mengakibatkan kerugian finansial dan menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan BUMDes. Hal ini menunjukkan perlunya pemeliharaan dan pengelolaan teknologi yang baik agar operasional BUMDes dapat berjalan lancar. Keterbatasan pasokan pupuk dapat mempengaruhi produktivitas pertanian dan hasil panen tanaman ubi. Selain itu, adanya hama pada tanaman ubi juga menjadi tantangan serius yang dapat berdampak negatif pada hasil pertanian”.

Dalam pembahasan hasil wawancara dengan Direktur BUMDes Makmur Desa Suka Damai, Bapak Adek Hermawan, terungkap bahwa beberapa hambatan yang dihadapi oleh BUMDes dapat menjadi kendala serius dalam menjalankan usaha perkebunan ubi. Salah satu hambatan yang signifikan adalah keterbatasan akses internet. Kondisi ini menjadi kendala dalam melaksanakan transaksi elektronik, terutama melalui Brilink. Keterbatasan akses internet dapat mengakibatkan transaksi yang gagal diproses, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial dan dapat menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan BUMDes. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengelolaan teknologi yang baik menjadi kunci dalam menjaga kelancaran operasional BUMDes.

Tak hanya itu, Bapak Adek Hermawan juga menyoroti kendala lainnya, yaitu masalah pada mesin EDC yang bermasalah. Mesin EDC yang tidak berfungsi dengan baik dapat menghambat proses transaksi elektronik dan berpotensi merugikan operasional BUMDes. Diperlukan perawatan dan pemeliharaan secara berkala untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan oleh BUMDes tetap dalam kondisi optimal.

Selanjutnya, keterbatasan pasokan pupuk menjadi kendala serius yang dapat memengaruhi produktivitas pertanian dan hasil panen tanaman ubi. Adanya hama pada tanaman ubi juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada hasil pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Suka Damai. Oleh karena itu, strategi pengadaan pupuk yang lebih efektif dan langkah-langkah pengendalian hama perlu diterapkan untuk memastikan kelangsungan usaha perkebunan ubi BUMDes Makmur.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, bapak Adek Hermawan selaku direktur BUMDes Makmur mengambil langkah konkrit, seperti dalam pernyataannya: “salah satu langkah utama yang diambil adalah melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi di desa tersebut. Keterbatasan akses internet, yang menjadi hambatan utama, diatasi dengan memperbaiki infrastruktur jaringan internet dan meningkatkan kapasitas bandwidth. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelancaran transaksi elektronik melalui layanan Brilink yang disediakan oleh BUMDes. Selain itu BUMDes berkolaborasi dengan penyedia layanan teknologi finansial untuk memastikan mesin EDC berfungsi optimal. Petugas yang bertanggung jawab atas penggunaan mesin EDC juga diberikan pelatihan agar dapat mengatasi masalah teknis dengan cepat dan efisien. Lanjutnya untuk mengatasi kendala pasokan pupuk dan permasalahan terkait hama pada tanaman ubi, BUMDes Makmur melakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk dinas pertanian setempat. Kerjasama ini diharapkan dapat memastikan ketersediaan pupuk yang memadai dan mendukung pertumbuhan tanaman ubi dengan lebih optimal. Upaya penanggulangan terhadap hama pada tanaman ubi juga dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan petani setempat”.

Dalam kesimpulan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah mengambil langkah konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Langkah utama yang diambil adalah melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi di Desa Suka Damai. Keterbatasan akses internet, yang menjadi hambatan utama, berhasil diatasi dengan memperbaiki infrastruktur jaringan internet dan meningkatkan kapasitas bandwidth. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran transaksi elektronik melalui layanan Brilink yang disediakan oleh BUMDes.

Selain itu, kerjasama dengan penyedia layanan teknologi finansial juga dilakukan untuk memastikan mesin EDC berfungsi optimal. Petugas yang bertanggung jawab atas penggunaan mesin EDC mendapatkan pelatihan agar dapat mengatasi masalah teknis dengan cepat dan efisien. Upaya ini dilakukan untuk menjaga agar transaksi keuangan di BUMDes dapat berjalan tanpa kendala, mendukung keberlanjutan usaha, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Dalam menghadapi kendala pasokan pupuk dan permasalahan hama pada tanaman ubi, BUMDes Makmur aktif melakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk dinas pertanian setempat. Kerjasama ini diharapkan dapat memastikan ketersediaan pupuk yang memadai dan mendukung pertumbuhan tanaman ubi dengan lebih optimal. Pendekatan kolaboratif dengan petani setempat juga dilakukan dalam upaya penanggulangan hama pada tanaman ubi.

Dengan serangkaian langkah konkret ini, BUMDes Makmur menunjukkan komitmen untuk mengatasi hambatan operasional, menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Damai secara menyeluruh.

Pembahasan

Kondisi Masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Sebelum ada BUMDES

Tingginya angka kemiskinan sebesar 68,8% pada tahun 2017 mencerminkan kesulitan akses ke layanan keuangan dan masalah transaksi keuangan di sektor pertanian, khususnya perkebunan ubi. Kurangnya diversifikasi ekonomi juga menjadi kendala yang memberikan dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini

sesuai dengan Konsep Amartya Sen tentang kemiskinan sebagai keterbatasan akses, bukan hanya terkait pendapatan, dapat diterapkan di sini. Selain itu, teori inklusi keuangan juga relevan dalam menggambarkan kesulitan akses ke layanan keuangan yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

Melihat potensi desa yang dimiliki hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pelaksana operasional/pengelola BUMDes untuk melakukan ekspansi terhadap unit usaha yang dijalankan. Berdasarkan pendapat Bahruddin Ekspansi yang dimaksud adalah memperluas atau menambah berjalan sekarang belum ada yang bergerak di sektor pertanian. BUMDes BRILink nantinya dapat menjadi perantara bagi masyarakat desa untuk menyimpan uang hasil panennya ataukah mungkin membuka peluang untuk bisa menjadi mitra usaha.

Pembentukan BUMDes Brilink menjadi inisiatif untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesulitan transaksi keuangan. BUMDes Makmur Desa Suka Damai mengelola BRlink untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan, yang sebelumnya belum mencapai hasil yang memuaskan. Sebelum adanya perkebunan ubi, Desa Suka Damai menghadapi tantangan dalam perekonomian, ketahanan pangan, dan struktur sosial. Pendirian perkebunan ubi di bawah BUMDes diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan diversifikasi mata pencaharian, dan mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Peran BUMDes perkebunan ubi dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. BUMDes diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala akses pasar dan kurangnya diversifikasi usaha, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan hadirnya BUMDes Brilink dan perkebunan ubi di Desa Suka Damai memainkan peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini sejalan dengan teori-teori pembangunan ekonomi inklusif, pemberdayaan masyarakat, dan diversifikasi ekonomi. Meskipun masih terdapat tantangan, langkah-langkah ini memberikan gambaran positif terhadap transformasi ekonomi dan sosial di tingkat desa.

Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Suka Damai Kec. Hinai

Pengembangan BUMDes di Desa Suka Damai dianggap sebagai inisiatif strategis dalam mengoptimalkan perekonomian masyarakat. Pemahaman ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal, di mana lembaga lokal seperti BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengadaan BRILink BUMDes di Desa Suka Damai diakui sebagai langkah penting dalam meningkatkan akses dan transaksi ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori inklusi keuangan, di mana penyediaan layanan keuangan yang mudah dijangkau dapat memajukan kegiatan ekonomi di tingkat lokal. Seperti yang diungkapkan Ahmad Suryadi, menekankan bahwa kehadiran lembaga keuangan di tingkat desa, seperti BRILink BUMDes, dapat mempercepat inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

BUMDes Makmur pada sektor perkebunan ubi dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membuka peluang baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori diversifikasi ekonomi dan

pengelolaan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. Pernyataan Direktur BUMDes Makmur menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi dalam usaha BUMDes, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga sosial. Pemberdayaan ini dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan menciptakan model pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Direktur BUMDes Makmur menekankan bahwa peran BUMDes perkebunan ubi bukan hanya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, melainkan juga menciptakan lingkungan bisnis yang inklusif dan berkeadilan. Ini sejalan dengan teori ekonomi inklusif dan pembangunan berkelanjutan.

Bapak Siswo Suharjo menekankan bahwa hadirnya BUMDes perkebunan ubi diharapkan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan, BUMDes diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi. Hal ini didukung oleh pendapat Bambang Susilo, menyatakan bahwa pengembangan sektor pertanian, seperti perkebunan ubi, dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Hambatan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Suka Damai Kec. Hinai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Suka Damai menghadapi beberapa hambatan operasional yang mempengaruhi optimalisasi perannya dalam pemberdayaan masyarakat desa. Faktor-faktor tersebut meliputi masalah modal, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya fokus pengelola. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anoraga, mengemukakan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh niat baik tetapi juga kesiapan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Direktur BUMDes Makmur, Bapak Adek Hermawan, menunjukkan bahwa meskipun BUMDes telah memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat, peran mereka belum optimal. Kendala seperti masalah modal dan kurangnya fokus pengelola masih menjadi tantangan. BUMDes telah memberikan dampak positif pada sebagian masyarakat. Contohnya, sebagian besar yang awalnya bekerja sebagai pencari serabutan kini berkontribusi dalam usaha perkebunan ubi milik BUMDes.

Meskipun baru dalam kepengurusan BUMDes, masyarakat sudah merasakan dampak positifnya. Adanya sistem bergantian dalam pengelolaan memberikan kesempatan partisipasi kepada berbagai pihak. Analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat menurut Bapak Adek Hermawan menyoroti pentingnya layanan transaksi, khususnya melalui Brilink, dalam memberikan dampak positif pada keamanan finansial masyarakat.

Direktur BUMDes Makmur mengidentifikasi hambatan teknologi, terutama keterbatasan akses internet dan masalah pada mesin EDC. Langkah konkret, seperti perbaikan infrastruktur teknologi informasi dan pelatihan, diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Direktur BUMDes Makmur, Bapak Adek Hermawan, menyoroti kendala dalam pasokan pupuk dan masalah hama pada tanaman ubi. Koordinasi dengan pihak terkait, termasuk dinas pertanian, diambil sebagai langkah untuk mengatasi hambatan ini.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan beberapa permasalahan dan hasil penelitian tentang analisis pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Suka Damai disimpulkan sebagai bahwa sebelum kehadiran BUMDes masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Hinai menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, namun keterbatasan akses pasar dan kurangnya diversifikasi usaha menyebabkan potensi ekonomi desa belum tergali optimal, menciptakan ketidakstabilan dalam mata pencaharian. Tingginya angka kemiskinan sebesar 68,8% pada tahun 2017 menjadi indikator nyata kesulitan transaksi keuangan dan permodalan dalam sektor pertanian.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi langkah strategis yang mampu secara signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes memberikan solusi terhadap kendala geografis dan jarak antar rumah yang cukup jauh, mempermudah transaksi ekonomi, dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa. Fokus BUMDes Makmur pada perkebunan ubi juga menjadi poin penting, membuka peluang baru, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam usaha BUMDes, diharapkan terjadi pemberdayaan ekonomi yang menciptakan model pembangunan berkelanjutan, memperhitungkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan dan keberlanjutan.

Terdapat beberapa hambatan operasional yang mempengaruhi optimalisasi peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa. Masalah modal, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya fokus pengelola menjadi faktor utama yang menghambat kesuksesan BUMDes. Meskipun BUMDes telah memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat, seperti meningkatnya kontribusi pekerja desa dalam usaha perkebunan ubi, peran mereka belum optimal. Kendala seperti masalah modal dan kurangnya fokus pengelola masih menjadi tantangan, meskipun ada upaya untuk mengatasi hambatan teknologi dan kendala dalam pasokan pupuk serta masalah hama pada tanaman ubi. Oleh karena itu, perlu langkah konkret dalam perbaikan infrastruktur dan koordinasi dengan pihak terkait untuk meningkatkan peran dan dampak positif BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. P., Harahap, M. A., Gunawam, F., Choiriyah, S., & Hasibuan, W. (2019). Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Langkat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 54–59. [file:///C:/Users/HP/Downloads/1518-Article Text-3398-1-10-20211009.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1518-Article%20Text-3398-1-10-20211009.pdf)
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2681>
- Harahap, M. A. (2021). *Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB)*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1d-SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=QNsKe5DSKK&sig=Wnq3BJtBYSRHhVfXQeQSPOnon8c&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Harahap, Muhammad Arfan, Alam, A. P., Saleh, M., Arianti, C., Johadi, D., & Wirdany. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Potensi Desa Melalui Bumdes. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–82. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1529-Article Text-3418-1-10-20211010.pdf>
- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221–230. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>
- Ismowati, M., Fadhila, E., & Firmansyah, V. Z. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Cibereum, Kecamatan Cisurua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(8), 853–864. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3564>
- Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>
- Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN BUMDES (STUDI KASUS BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Ratna, N., Rambe, S., Muda, I., Matondang, A., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). The Role of Village-Owned Enterprises to Empower the Community. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.482>
- Saidatun Zakiyah, Fuadi, A. (2022). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mozaik Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 120–129. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/105>
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Indonesian Journal of Anthropology*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>